

## **JURNAL PENELITIAN**

### **KONTRIBUSI CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK DI SMK NEGERI 2 SOLOK**

Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



**Oleh**  
**BULKIA RAHIM**  
**NIM/BP:1108109/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### KONTRIBUSI CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK DI SMK NEGERI 2 SOLOK

Oleh:

**Nama** : Bulkia Rahim  
**NIM/BP** : 1108109/2011  
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Otomotif  
**Jurusan** : Teknik Otomotif  
**Fakultas** : Teknik

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi bulkia rahim untuk persyaratan wisuda periode september 2013 dan telah diperiksa /disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Agustus 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Prof. Dr. H. Nasrun**  
NIP. 19490312 197603 1 006

**Drs. Hasan Maksum, M.T**  
NIP. 19660817 199103 1 007

**KONTRIBUSI CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X  
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK  
DI SMK NEGERI 2 SOLOK**

Oleh

**Bulkia Rahim**

Pembimbing I. Prof. Dr. H. Nasrun  
Pembimbing II. Drs. Hasan Maksum, M.T  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

**ABSTRAC**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi cara belajar Terhadap hasil belajar pada mata diklat gambar teknik. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas adalah cara belajar dan Variabel terikat adalah hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR di SMK Negeri 2 Solok sebanyak 144 orang siswa. Pengumpulan data dari responden dilakukan melalui angket penelitian. Dari hasil penelitian besar kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar adalah 9,8%, sedangkan 90,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti: bakat, minat, kreatifitas, motifasi prestasi, orang tua, kurikulum, sarana prasarana belajar dan lain-lain. maka diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0.3138.

Kata Kunci: Kontribusi , Cara Belajar , Hasil Belajar, Gambar Teknik.

**ABSTRAK**

This study aims to determine the relationship and contribution of learning against the learning outcomes in the eye training engineering drawings. This study consists of independent variables is a way of learning and the dependent variable is the result of learning. The population in this study were students of class X TKR at SMK Negeri 2 Solok many as 144 students. Collecting data from respondents through a questionnaire study. From the results of the contribution of learning on learning outcomes was 9.8%, while 90.2% is influenced by other factors such as: talent, enthusiasm, creativity, achievement motivation, parents, curriculum, facilities and other learning. the price obtained correlation coefficient of 0.3138.

Keywords: Contribution, How to Learn, Learning Outcomes, Technical Drawing.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang memiliki sistem pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sangat besar peranannya dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, sekolah harus melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam Undang-undang.

Salah satu indikator mutu pendidikan yang terukur adalah dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai siswa dalam setiap pelajaran yang mereka ikuti.

Bentuk realisasi usaha peningkatan mutu pendidikan, yang dilakukan pemerintah seperti pembinaan dan pengembangan pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan sebagainya. Melalui usaha ini diharapkan dapat memperoleh suatu proses belajar yang efektif dan efisien. Proses belajar yang efektif dan efisien dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar menuntut partisipasi berbagai pihak yang terkait agar mengarahkan perhatiannya kepada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, sehubungan dengan hal ini Slameto (2010:54) mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, cara belajar, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar antara lain orang tua, kurikulum, sarana prasarana belajar, kondisi kelas, serta interaksi guru-siswa.

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan pada siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok mata diklat Gambar Teknik pada tanggal 5 Januari 2013 ditemukan hasil belajar siswa masih rendah yaitu berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh hasil rapat majelis guru SMK Negeri 2

Solok yaitu 70,00. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok mata diklat Gambar Teknik yang tercantum pada Tabel:

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	
		<70	≥70
X TKR.1	38	22	16
X TKR.2	38	10	28
X TKR.3	38	21	17
Jumlah	114	53	61
Persentase	100%	46,49%	53,51%

(Sumber : Guru mata diklat gambar teknik kelas X SMK Negeri 2 Solok)

Berdasarkan data yang diperoleh di SMK Negeri 2 Solok pada kelas X mata diklat Gambar Teknik didapat bahwa sebanyak 53 orang (46,49%) mendapatkan nilai di bawah 70 dan sebanyak 61 orang (53,51%) mendapatkan nilai di atas 70. Kenyataan di lapangan banyak diantara siswa di sekolah pada proses belajar mengajar menerapkan cara belajar pasif dan memperlihatkan situasi kurang serius serta banyak bercanda, jarang memberikan pertanyaan terhadap materi yang diberikan guru, kurangnya disiplin siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari sikap dan cara belajar siswa, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sangat kurang sehingga untuk menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, kurang terjalin interaksi dengan baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, kepala sekolah kurang melakukan supervisi terhadap proses belajar guru dengan siswa secara berkala, Masih rendahnya hasil belajar Gambar Teknik yang di peroleh siswa di SMK Negeri 2 Solok, Sedikitnya pengontrolan dan pengawasan orang tua terhadap belajar anaknya, sehingga anak kurang disiplin dalam pemakaian waktu, tidak mengulang pelajaran di rumah, belajar pada saat akan ujian, kurang perhatian terhadap pelajaran yang diberikan dan sering datang terlambat, bekerja tidak sesuai dengan prosedur, siswa sering ke luar kelas.

Berdasarkan kenyataan di atas, dengan ini Penulis akan melakukan penelitian yang diberi judul:

## “Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2002:22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Selain itu Sudjana (2002:3) juga mengemukakan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis. Untuk membuat keputusan tentang penilaian setiap individu banyak diperlukan informasi yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut dengan tes. Proses pengukuran tersebut berkenaan dengan mengkonstruksi, mengadministrasikan dan menskorkan tes (Hamalik,2004:1).

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dan kawan-kawan dalam Suharsimi Arikunto (2007:117), yang lebih dikenal sebagai taksonomi Bloom, mengungkapkan bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam 3 ranah (*domain*) yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Masing-masing ranah dibagi menjadi beberapa tingkatan/hirarki perilaku dimulai dari yang sederhana sampai kepada yang lebih kompleks.

Jadi, dari pengertian dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program penilaian yang ditetapkan. Hasil itu terwujud pada 3 ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Meningkatnya pengetahuan, membaiknya sikap dan bertambahnya keterampilan menunjukkan berhasilnya kegiatan belajar.

## Kendaraan Ringan Pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok”.

Hasil belajar seseorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dari nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Hasil evaluasi didapatkan berupa data kualitatif yakni angka-angka sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Angka atau bilangan numerik dalam hasil belajar disebut data mentah. Agar skor ini mempunyai nilai sehingga dapat ditafsirkan untuk menentukan prestasi peserta didik perlu diolah menjadi skor masak.

Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diolah oleh guru dan diberikan penilaian. Adapun tujuan penilaian menurut Arikunto (2002:7) adalah untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran, karena telah menguasai materi dan siswa mana yang harus mengulang materi pelajaran, serta untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran itu tepat. Sudjana (2006:2) menjelaskan tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Dapat pula dikatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri individu dapat mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai semester ganjil Tahun pelajaran 2012/2013 mata diklat Gambar Teknik siswa kelas X di SMK Negeri 2 Solok.

## **B. Cara Belajar**

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004:31) yang mengemukakan “cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu”. Slameto (2003:89) menyatakan “cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, untuk mendapatkan pengetahuan sikap, kecakapan dan keterampilan yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar merupakan kegiatan-kegiatan atau strategi yang dilakukan seseorang dalam belajar untuk mencapai situasi atau tujuan belajar tertentu.

Jika berada dalam situasi tertentu diperlukan cara belajar tertentu pula. Hal ini mengandung pengertian bahwa cara belajar yang digunakan oleh seseorang tergantung kepada situasi belajarnya. Cara belajar yang sesuai dengan situasi dan tuntutan-tuntutan yang ada untuk mencapai tujuan akhir belajar adalah cara belajar yang efisien yaitu cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, dan terarah. Dari uraian tersebut, untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal, siswa sebaiknya menerapkan cara belajar yang baik dan efisien. Agar hal-hal tersebut dapat dicapai maka perlu pengkajian tentang cara belajar yang perlu diterapkan dan dilaksanakan secara kontinuitas oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan tersebut.

Slameto (2003:74) menyatakan “cara-cara belajar itu menyangkut cara-cara membuat jadwal dan pelaksanaan, membaca dan membuat catatan, mengulang pelajaran dan membuat tugas”. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 2 hal cara belajar yang harus dikuasai dan diaplikasikan oleh siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, yaitu cara belajar di sekolah dan cara belajar di rumah.

Cara belajar di sekolah meliputi: cara mengikuti pelajaran, cara mengerjakan soal latihan, mengunjungi perpustakaan untuk menambah dan membaca referensi

lainnya, dan untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Sedangkan cara belajar di rumah meliputi, cara mengulang dan mendalami materi serta cara mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah.

### **1. Cara belajar di sekolah**

Dalam mengikuti mata diklat kejuruan, khususnya mata diklat Gambar Teknik diperlukan kemampuan khusus agar diperoleh hasil secara optimal, karena mata diklat ini menekankan kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Aktifitas mengikuti pelajaran meliputi beberapa hal diantaranya: mendengar, berfikir, berpendapat, berbuat, bertanya, dan berbagai aktifitas lainnya berupa fisik maupun mental. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang siswa haruslah mengerti apa yang diterangkan dan diajarkan oleh tenaga pengajar mengenai teori dan metode-metode tertentu di dalam Gambar Teknik.

### **2. Cara belajar di rumah**

Menyelesaikan tugas sekolah di rumah, mengerjakan soal-soal latihan di rumah dan mengulang kembali materi mata diklat Gambar Teknik di rumah yang telah diberikan oleh guru sebelumnya di sekolah sangatlah penting. Dapat disimpulkan bahwa selama belajar di rumah, siswa sebaiknya menggunakan waktunya sekitar 1 sampai 2 jam untuk belajar dan itu dilakukan dalam menghadapi soal dan latihan yang beragam dan tergolong sulit.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam belajar untuk mencapai situasi belajar tertentu. Cara belajar yang dimaksud adalah cara belajar yang meliputi cara belajar di rumah dan cara belajar di sekolah yaitu cara mengikuti pelajaran di sekolah, mengerjakan soal latihan, mengunjungi perpustakaan dan konsentrasi siswa dalam belajar.

## **C. Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar**

Cara belajar merupakan potensi internal yang ada pada diri siswa. Memaksimalkan segala potensi

yang ada pada siswa secara keseluruhan termasuk cara belajar ini akan berdampak positif bagi siswa tersebut kepada hasil belajarnya. Cara belajar sangat dipengaruhi oleh aspek – aspek kepribadian seseorang (aspek internal dan eksternal) yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif mencakup pengetahuan dan kemahiran intelektual. Aspek afektif mencakup perasaan, minat, motivasi, sikap, kehendak dan nilai. Sementara aspek psikomotorik mencakup pengamatan dan gerak – gerak motorik (Winkel, 1996:61).

Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik dapat mengatur dirinya serta kegiatan belajarnya, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula. Cara belajar adalah bagaimana siswa mengatur kegiatan belajarnya yang terkait dengan bagaimana ia menyerap informasi dengan mudah, lalu mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Cara belajar yang dianut siswa diduga ada hubungan dengan hasil belajar yang dicapai. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa jika siswa memiliki cara belajar yang baik maka siswa akan menampilkan tingkah laku yang aktif dalam belajar seperti suka bertanya, menanggapi, rajin mengerjakan tugas dan rajin dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki cara belajar yang baik cenderung untuk bertingkah laku pasif atau mengganggu dalam belajar. Dengan demikian, cara belajar perlu ditingkatkan sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik lagi.

#### **D. Gambar Teknik**

##### **1. Pengertian dan Fungsi Gambar Teknik**

Ohan Juhana (2000:12) mengungkapkan bahwa gambar teknik merupakan alat untuk menyatakan ide atau gagasan ahli teknik. Oleh sebab itu gambar teknik sering juga disebut *bahasa teknik*. Sebagai sebuah bahasa, gambar teknik juga mempunyai *tata bahasa teknik* yang akan mengatur cara penyampaian keterangan-keterangan melalui gambar agar gambar dapat dijadikan sebagai alat komunikasi seperti halnya bahasa lisan dan tulisan.

#### **E. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Variabel X yaitu cara belajar siswa disebut variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa yang disebut variabel terikat yang dipengaruhi.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2002: 64). Menurut Sugiyono (2001: 51) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Suharsimi (2010:4) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Menurut Sukardi (2009:166), penelitian korelasional merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan data guna menentukan ada tidaknya kontribusi antara dua variabel atau lebih.

Adapun tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X Jurusan Otomotif pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok.

#### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Solok, khususnya siswa kelas X Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik pada semester Genap tahun ajaran 2012/2013.

#### **3. Populasi dan Sampel**

Margono (1997:118) mengemukakan populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita

dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam hal ini yang merupakan populasi penelitian adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Solok Tahun Ajaran 2012-2013.

Suharsimi (2010: 174) menyatakan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Besar dan penyebaran sampel menggunakan Teknik Proporsional random sampling yaitu. Dimana teknik penelitian ini dilakukan mengambil dengan cara acak atau dengan menggunakan cara undian setiap kelas yang di pilih, populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di pilih.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti dari data nilai siswa pada mata diklat Gambar Teknik.

Sesuai dengan penjelasan dari jenis data, maka data primer dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh langsung dari responden dengan mengajukan instrumen angket. Sedangkan data sekunder merupakan skor atau nilai hasil belajar siswa pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang dipakai dalam pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket (kuesioner) kepada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok yang menjadi responden dalam penelitian ini. Angket atau instrument dibuat berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini dan nilai Semester Genap siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok Tahun pelajaran 2012/2013

##### 1. Cara Belajar Siswa (X)

Informasi data variabel diperoleh dengan cara menyebarkan angket yang item validnya

berjumlah 37 butir pernyataan kepada 54 sampel penelitian pada tanggal 3,4,5 Juni 2013. Hasil perhitungan data didapatkan hasil *mean* sebesar 130,556; *median* sebesar 131,5; *modus* sebesar 134; dan *standar deviasi* sebesar 22. Dimana selisih antara *mean*, *median* dan *modus* tidak lebih dari satu harga *standard deviasi* sehingga data cenderung berdistribusi normal.

Tingkat pencapaian responden mengenai cara belajar (X) didapat sebesar 70,5 % yang tergolong dalam kategori cukup. Maksudnya tingkat pencapaian cara belajar terhadap hasil belajar siswa cukup, tapi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan cara belajar siswa baik cara belajar di sekolah maupun cara belajar di rumah. Dengan meningkatnya cara belajar maka hasil belajar siswa pun akan meningkat, sehingga tingkat pencapaian cara belajar dengan hasil belajar akan meningkat, dapat dilihat pada table 8, BAB III pada halaman 43. Lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada Lampiran 10 pada halaman 95.

##### 2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Gambar Teknik (Y)

Hasil perhitungan distribusi data didapatkan hasil *mean* sebesar 73,87; *median* sebesar 73; *modus* sebesar 75; dan *standar deviasi* sebesar 6. Dimana selisih antara *mean*, *median* dan *modus* tidak lebih dari satu harga *standar deviasi* sehingga data cenderung berdistribusi normal.

Harga pencapaian responden mengenai hasil belajar (Y) didapat sebesar 74% yang tergolong dalam kategori cukup. Maksudnya pencapaian hasil belajar dari cara belajar responden baik cara belajar di sekolah maupun di rumah termasuk kategori cukup.

## HASIL PENELITIAN

### A. Pengujian Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji



normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Untuk Dilihat bahwa nilai Chi Kuadrat untuk variabel (X) sebesar 6,9041 dan variabel (Y) 810,852 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Maka variabel cara belajar (X) dan variabel hasil belajar mata diklat gambar teknik (Y) adalah cenderung berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel cara belajar (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05

Berdasarkan Tabel di atas  $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,4867 < 1,97$  dengan nilai *Alpha* 0,05 dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linear dengan variabel terikat (Y). Untuk lebih jelasnya tentang uji linearitas dapat dilihat pada lampiran 11. Selanjutnya melalui regresi sederhana dapat dilihat pada lampiran 11, harga konstanta sebesar 62,379 dan koefisien arah sebesar 0,0904; dengan demikian persamaan regresinya adalah  $= 62,379 + 0,0904 X$ .

Dari gambar 5 tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 62,379 dan koefisien arah sebesar positif 0,0904.

## C. Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian adalah terdapat kontribusi antara cara belajar siswa(X) terhadap hasil belajar (Y). Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok.

$H_a$  = Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan uji korelasi adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dengan  $n = 54$ ,  $dk = n-2$  yang artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y pada  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y pada  $\alpha = 0,05$ .

Untuk menguji hipotesis statistik dalam hal ini hipotesisnya adalah  $H_0$  digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi.

Hasil perhitungan pada Tabel 16 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara cara belajar (X) dengan hasil belajar (Y) yaitu sebesar 0,3138 dengan  $\alpha = 0,05$ . Koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$  product moment ( $0,3138 > 0,266$ ). Setelah harga  $r$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi  $r$  maka tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong rendah dengan besarnya nilai  $r = 0,3138$ . Maksudnya antara variabel X (cara belajar) dengan variabel Y (hasil belajar) memiliki hubungan tetapi tingkat hubungannya rendah. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 10. Interpretasi Nilai  $r$  pada bab III halaman 46.

Pada uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,3833 > 2,00$ ) dengan  $n = 54$ ,  $dk = n - 2$ , dan  $\alpha = 0,05$ .

## D. Kontribusi Cara Belajar(X) terhadap Hasil Belajar (Y)

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

$$Kp = 0,3138^2 \times 100 \%$$

$$Kp = 0,09848 \times 100 \%$$

$$Kp = 9,8 \%$$

Besarnya kontribusi variabel (X) dan (Y) adalah sebesar 9,8 %. Sehingga  $H_0$  ditolak yang juga bermakna bahwa hipotesis  $H_a$  diterima, yang berbunyi cara belajar siswa (X) mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan dengan hasil belajar mata diklat gambar teknik(Y).

## B. Pembahasan

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi belajar siswa maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa yang telah mengalami pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2002:22) yang menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Selain itu Sudjana (2002:3) juga mengemukakan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan faktor dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kemampuan, cara belajar, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi orang tua, kurikulum, sarana prasarana belajar, kondisi kelas, serta interaksi guru-siswa.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini ( $H_0$ ) ditolak, sehingga hipotesis  $H_a$  diterima. Dengan demikian diyakini bahwa cara belajar siswa memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar mata diklat gambar teknik. Dalam belajar mata diklat gambar teknik perlu ditingkatkan cara belajar siswa agar membantu dan memperlancar proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Penelitian ini telah menunjukkan gambaran tentang kontribusi cara belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata diklat Gambar Teknik Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Solok. Adapun hasil pengujian hipotesis mengindikasikan terdapat kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan cara belajar memberikan

kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar yaitu sebesar 9,8% dan 90,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai korelasi yang didapat yaitu 0,3138, ini berarti antara cara belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang positif. Jika cara belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat.

Pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa jika siswa memiliki cara belajar yang baik maka siswa akan menampilkan tingkah laku yang aktif dalam belajar seperti suka bertanya, menanggapi, rajin mengerjakan tugas dan rajin dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki cara belajar yang baik cenderung untuk bertingkah laku pasif atau mengganggu dalam belajar. Dengan demikian, cara belajar perlu ditingkatkan sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik lagi. Jadi, dari uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa mempengaruhi hasil belajar mata diklat Gambar Teknik

## C. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah

- Terdapat hubungan positif yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} (0,3138) > r_{tabel} (0,266)$  yang juga bermakna tingkat hubungan tersebut tergolong rendah dan  $t_{hitung} (2,388) > t_{tabel} (2,00)$  pada  $n = 54$ ,  $dk = n - 2$ , dan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik cara belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajarnya.
- Terdapatnya kontribusi sebesar 9,8 %. Ini berarti cara belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 9,8 % terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran antara lain:

- a. Kepada siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok agar dapat meningkatkan cara belajarnya kearah yang lebih baik agar hasil belajar menjadi semakin baik, baik cara belajar di sekolah maupun cara belajar di rumah lebih ditingkatkan sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.
- b. Kepada guru dan pendidik di SMK Negeri 2 Solok agar berusaha meningkatkan cara belajar siswa, agar hasil belajarnya dapat menjadi lebih baik.
- c. Kepala Sekolah hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup terhadap siswa dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk digunakan siswa dalam proses belajar mengajar yang baik sehingga siswa termotivasi, giat dan semangat dalam belajar.
- d. Dinas Pendidikan Kota Solok tetap memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan di kota Solok khususnya di SMK Negeri 2 Solok.
- e. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

#### **Daftar Pustaka**

- Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 1998. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta